

# Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SD IT Al-Bayyinah)

*by Abdusy Syakur Amin -*

---

**Submission date:** 26-Jul-2023 09:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2136903749

**File name:** B.3\_2022\_Pengaruh\_Pelaksanaan\_Manajemen\_Mutu.PDF (278.08K)

**Word count:** 2250

**Character count:** 14192



## **Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SD IT Al-Bayyinah)**

Devi Apriani<sup>1</sup>, Abdusy Syakur Amin<sup>2</sup>, Ijudin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Pasundan

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan manajemen mutu terpadu terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian adalah di SDIT AL Bayyinah Garut dengan jumlah responden sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jurnal ini berkesimpulan bahwa kinerja guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan optimal, dan manajemen mutu terpadu bisa menjadi pengaruh bagi kinerja guru yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Kinerja Guru, Manajemen Mutu Terpadu.

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia sebab pada hakekatnya pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup manusia.

Oleh karena itu pendidikan yang harus kita kembangkan adalah pendidikan yang mencerminkan akhlak yang baik dan memberikan pengaruh untuk sekitar atau peserta didik. Karena prestasi peserta didik merupakan salah satu indikator mutu lulusan atau kualitas siswa maupun kredibilitas sekolah. Seringkali mutu lulusan dan prestasi siswa menjadi salah satu acuan atau referensi calon siswa baru untuk mendaftar di sekolah tersebut. Mutu lulusan dan prestasi siswa seringkali pula menjadi salah satu indikator *stakeholder* untuk menerima lulusan dari sekolah tersebut. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan pihak sekolah agar mutu lulusan dan prestasi siswa menunjukkan hasil yang sangat baik (Mardani, 2020).

Seperti, Fakta yang terdapat di SDIT Al Bayyinah terhadap hasil belajar peserta didik sejak tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan 2019/2020 cenderung stagnan dan tidak menunjukkan prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

Manajemen mutu terpadu sangat mampu memberikan dorongan untuk suatu perubahan yang lebih baik, seiring berjalannya waktu manajemen mutu terpadu ini akan mampu membina kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik, karena dengan adanya kebijakan dari suatu pimpinan akan berpengaruh besar terhadap seluruh anggotanya. Selain itu

kepemimpinan merupakan ujung tombak yang mampu mengubah pola pikir dari guru dan peserta didik, jika manajemen mutu terpadu tersebut memiliki kultur yang baik, maka akan mampu merubah hal yang kurang baik menjadi lebih baik. Namun sebaliknya jika suatu manajemen yang bersikap tidak mau peduli, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap guru dan peserta didik.

permasalahan kinerja guru dan hasil belajar menjadi masalah dalam dunia pendidikan yang dianggap cukup klasik hal ini menyebabkan banyak sekali peneliti yang melakukan penelitian ilmiah yang sejenis, namun disamping hal itu fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini di karenakan kekhawatiran kualitas dan output pendidikan yang amat jauh dari kata ideal, oleh karena itu di harapkan melalui penelitian ini kepada guru baik yang sudah tersertifikasi maupun nonsertifikasi agar memaksimalkan kinerjanya dalam mengajar hal ini bukan hanya pada masalah materi ataupun imateri sosial namun mengenai kewajiban sesama muslim dalam mengingatkan kebikan dan hak.

## 2. Metodologi

Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini karena metode ini lebih memperhatikan dalam mendapatkan sampel populasi yang representatif dalam penelitian, teknik atau prosedur pengumpulan datanya lebih tepat, dan pernyataan masalahnya lebih jelas.

Paradigma penelitian yaitu suatu pandangan atau model pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang diteliti, lalu membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain sehingga masalah penelitian mudah dirumuskan, memilih teori yang relevan, merumuskan hipotesa yang diajukan, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Dengan memperhatikan definisi operasional variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan dan model paradigma penelitian maka untuk mengoperasionalisasikan variabel penelitian terlebih dahulu digambarkan pada tingkat dimensi dan indikator. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah pengukuran variabel-variabel sebagai bahan analisis dan pembahasan hasil penelitian. selanjutnya akan dirumuskan mengenai operasionalisasi variabel-variabel penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1. Tabel Oprasional Variabel-variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
1	Variabel X	1. Standar Mutu	- Menerapkan nilai - Memperoleh hasil	1. Menerapkan nilai standar mutu. 2. Memperoleh hasil yang baik
	Pelaksanaan Manajemen Terpadu Edward Sallis (2011) Total Quality Managemen In Education Managemen Mutu Pendidikan	2. Organisasi	- Man - Team Work - Tujuan Bersama - Equipmen - Lingkungan - Sumber Daya Manusia	1. Memiliki personil yang berkompeten. 2. Bekerjasama dalam setiap pekerjaan 3. Memiliki tujuan dan sasaran untuk mencapai keberhasilan. 4. Memiliki sarana dan prasarana yang menunjang 5. Lingkungan kerja yang baik 6. Mempersiapkan segala

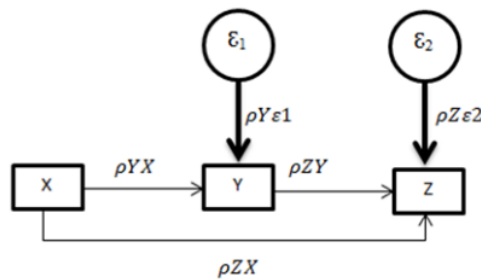
No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
				kemungkinan yang akan terjadi
		3. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki Visi</li> <li>- Memiliki Komitmen</li> <li>- Mengkomunikasikan</li> <li>- Memastikan kepuasan pelanggan</li> <li>- Mengarahkan pelanggan</li> <li>- Tidak mudah menyalahkan orang lain</li> <li>- Inovasi</li> <li>- Membangun tim yang efektif</li> <li>- Mengevaluasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui makna dari visi sekolah</li> <li>2. Memiliki komitmen yang baik</li> <li>3. Mengkomunikasikan segala sesuatu pada setiap anggota</li> <li>4. Memastikan kepuasan setiap pelanggan</li> <li>5. Mengarahkan pelanggan.</li> <li>6. Berinovasi dalam kegiatan.</li> <li>7. Membangun sebuah tim yang efektif</li> <li>8. Mampu mengevaluasi hasil akhir karyawan</li> </ol>
		4. Kerja Tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab</li> <li>- Percaya</li> <li>- Solid</li> <li>- Bertindak sebagai penyalur informasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggung jawab</li> <li>2. Percaya antar tim yang lain</li> <li>3. Solid antar anggota yang lain</li> <li>4. Bertindak sebagai penyalur informasi yang lain</li> </ol>
		5. Strategi Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visi, misi dan tujuan</li> <li>- Analisis pasar</li> <li>- Analisis SWOT</li> <li>- Perencanaan Organisasi</li> <li>- Kebijakan dan perencanaan mutu</li> <li>- Monitoring dan evaluasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki visi, visi dan tujuan organisasi</li> <li>2. Mampu menganalisis pasar</li> <li>3. Memiliki analisis SWOT</li> <li>4. Memiliki perencanaan organisasi</li> <li>5. Memiliki kebijakan dan perencanaan mutu</li> <li>6. Memonitoring dan mengevaluasi anggota</li> </ol>
		6. Sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi dan evaluasi</li> <li>- Perencanaan</li> <li>- Pemanfaatan</li> <li>- Jaminan mutu terhadap produk dan layanan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan informasi evaluasi</li> <li>2. Memiliki perencanaan yang baik</li> <li>3. Memanfaatkan sistem yang ada</li> <li>4. Memberikan jaminan mutu terhadap produk dan layanan</li> </ol>
2	Variabel Y Kinerja Guru  (Sumiati, 2014) Metode Pembelajaran  (Supardi, 2013) Kinerja Guru	1. Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing Proses Belajar Mengajar Mengukur Kemampuan Siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyusun program tahunan</li> <li>2. Guru menyusun program semester.</li> <li>3. Guru menyusun RPP.</li> <li>4. Guru merencanakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP.</li> <li>5. Guru merencanakan Media sesuai RPP.</li> </ol>
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan Instrumen Penilaian</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan buku sumber.</li> <li>2. Menggunakan alat peraga yang sesuai</li> <li>3. Kemampuan mengelola kelas.</li> <li>4. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif</li> <li>5. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan</li> </ol>
		3. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan evaluasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami dan</li> </ol>

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
		Pembelajaran	- Menindak lanjuti hasil evaluasi	melaksanakan konsep dasar penilaian. 2. Membuat indikator evaluasi pada setiap pembelajaran.
3	Variabel Z (Variabel Terikat)	1. Dimensi Kognitif 2. Dimensi Afektif 3. Dimensi Psikomotor	Tes UKK Tes UKK Tes UKK	Tes UKK

Benjamin S. Bloom  
Dimiyati Dan  
Mudjiono (2006 dan 2009)

**4. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penjabaran dan pengklasifikasian variabel-variabel di atas baik itu variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, maka paradigam penelitian tersebut bersifat causal effectual atau adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat digambarkan pada paradigma model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

Keterangan:

- : Hubungan Kausal
- X : Pelaksanaan manajemen mutu terpadu.
- Y : Kinerja guru.
- Z : Hasil belajar peserta didik.

**3.1 Pengujian Hipotesis**

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan	Makna
1	Pengaruh X terhadap Y dan Z	8,1840	2,024	Tolak H0	Pengaruh Signifikan
2	Pengaruh X terhadap Y	8,1759	2,024	Tolak H0	Pengaruh Signifikan
3	Pengaruh X terhadap Z	2,2193	2,024	Tolak H0	Pengaruh Signifikan
4	Pengaruh Y terhadap Z	3,0645	2,024	Tolak H0	Pengaruh Signifikan

### 3.1.1 Hasil Pengujian Hipotesis Utama: Manajemen Mutu Terpadu (X), Kinerja Guru (Y), Hasil Belajar Peserta Didik (Z).

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,8078 dan  $t_{hitung}$  8,1840 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,87 dan  $t_{tabel}$  2,024. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Signifikansi nilai tersebut diperkuat oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2_{YZX}$ ) sebesar 0,6450. Artinya, pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 64,50%. Sedangkan sisanya sebesar 35,50% diduga dipengaruhi oleh variabel lain (*epsilon*) yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### 3.1.2 Pengujian Sub Hipotesis 1: Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  8,1759 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,024, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti  $H_1$  diterima atau pelaksanaan manajemen mutu terpadu (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Adapun besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,7985 yang menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan manajemen mutu terpadu terhadap kinerja guru adalah sebesar 79,85%. Sementara sisanya (*epsilon*) sebesar 0,2015, atau 20,15% manajemen mutu terpadu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu terhadap kinerja guru sebesar 63,76%. Pencapaian tersebut sejalan dengan tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel pelaksanaan kinerja guru secara keseluruhan yang mencapai rata-rata 78,08% atau dikategorikan baik.

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dari berbagai aspek. Artinya, pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini karena pelaksanaan kebijakan mencakup aspek-aspek yang akan mempengaruhi jalannya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembahasan rancangan kebijakan.

### 3.1.3 Pengujian Sub Hipotesis 2: Pengaruh Kinerja Guru (Y) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,0645$  dan  $t_{tabel} = 2,0244$ . Diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga keputusan bahwa  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,3696 atau sebesar 36,96% sedangkan sisanya sebesar 0,6304 atau sebesar 63,04% (*epsilon*) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengaruh kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah  $(R_{ZY})^2$  sebesar 0,3696 atau 36,96%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kinerja guru masih belum terealisasi secara optimal meskipun telah signifikan namun masih terdapat indikator yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa manajemen kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 36,96%. Hal ini didukung oleh tanggapan responden terhadap indikator-indikator-indikator kinerja guru yang secara keseluruhan mencapai rata-rata 78,08% atau dikategorikan baik.

### 3.1.4 Pengujian Sub Hipotesis 3: Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu (X) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Z)

Hasil pengujian menunjukkan, bahwa nilai  $t_{hitung}$  2,2193 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,0244. Berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  yang menyatakan pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dapat diterima. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi secara langsung adalah penjumlahan dari kuadrat koefisien jalur 0,1343 sebesar 13,43% dengan perkalian antara koefisien jalur tidak langsung dan koefisien matriks korelasi sebesar 0,1402 sebesar 14,02% sehingga jumlahnya menjadi 0,2745 sebesar 27,45%.

Mengacu pada perhitungan tersebut, pengaruh pelaksanaan manajemen mutu terpadu terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 74,90%. Sedangkan sisanya (epsilon) sebesar 0,2510 atau 25,10% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya, keberhasilan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen sekolah sebagai suatu kebijakan, berpengaruh terhadap kinerja guru didalamnya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 5. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama, bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Pengujian sub hipotesis 1, manajemen mutu terpadu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistic yang menunjukkan bahwa diperoleh presentase sebesar 79,85% yang berpengaruh dari manajemen mutu terpadu terhadap kinerja guru, sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain (epsilon) presentasi adalah 20,15%.
- b. Pengujian sub hipotesis 2, kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase sebesar 36,96% yang berpengaruh dari kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain (epsilon) presentase adalah 63,04%. Ini berarti bahwa faktor lain yang mempengaruhi lebih besar untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik seperti halnya yang mempengaruhi ternyata dari peserta didik itu sendiri, dimana tiap anak memiliki peluang dan hasil yang berbeda-beda.
- c. Pengujian sub hipotesis 3, manajemen mutu terpadu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik yang

menunjukkan bahwa diperoleh presentase sebesar 74,90% yang berpengaruh dari manajemen mutu terpadu terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain (epsilon) presentasi adalah 25,10%.

### **Daftar Pustaka**

- Dimiyati dan Mudjiono 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka cipta.  
Dimiyati dan Mudjiono 2018. Hasil Belajar Peserta Didik, Jakarta : Rineka cipta.  
Edward Sallis, Cetakan XIII, 2011. *Total Quality Manajement In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.  
Iskandar, Jusman.2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Puspaga.Bandung.



# Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SD IT Al-Bayyinah)

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ jptam.org

Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On